

PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MASYARAKAT KELOMPOK TAHSIN KELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN LOWOKWARU MELALUI KAJIAN KRITIK ANALITIK TERHADAP KITAB AL-TARGHIB WA AL- TARHIB DENGAN PENDEKATAN KOMPARATIF KONTEKSTUAL

Fitratul Uyun

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

fitratuluyun82@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: November 2019

Direvisi: Mei 2019

Diterbitkan: September 2020

Keywords:

PAR

Sumbersari Village Malang,
Community Service

ABSTRACT

UIN Program SERVING 2019 is practically implemented in 12 villages in the area of Lowokwaru Sub-district of Malang, one of which is in Kelurahan Sumbersari which is used as the location of the devotion by the group. The specificity of this program is to implement devotion and empowerment to the community that started from the community around the campus. Research dedication to the cluster of mental spiritual coaching community of Tahsin Village Coffee subdistrict Lowokwaru Malang through analytical criticism study of al-Targhib wa al-Tarhib with contextual comparative approach Provide a solution of gaps that occur between the ideal and real conditions facing the community of Tahsin Group. The type of research used in this study is research Participatory Action Research. Based on the results of the research, the learning process in the community and the programs that have been designed and executed

Copyright © 2020 JRCE.

All rights reserved.

Korespondensi:

Fitratul Uyun,

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

fitratuluyun82@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, pengabdian diartikan sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi disamping pendidikan dan pelatihan adalah pengabdian kepada masyarakat. Sebagai sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peran dan tanggung jawab menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi.

Dengan visi “menjadi Universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka secara berkesinambungan UIN Maulana Malik Ibrahim bertekad mewujudkan visi tersebut salah satunya dengan mengimplementasikannya pada bidang pengabdian kepada masyarakat dengan mendukung

para dosen dan seluruh civitas akademika untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya UIN MENGABDI 2019.

Penelitian pengabdian pada kluster pembinaan mental spiritual masyarakat kelompok tahsin Kelurahan sumbersari Kecamatan lowokwaru Kota Malang melalui kajian kritik analitik terhadap kitab al-targhib wa al-tarhib dengan pendekatan komparatif kontekstual mempunyai tujuan untuk mengetahui bentuk pengabdian kepada masyarakat berdasarkan keilmuan yang dikembangkan di UIN Maulana Malik Ibrahim yang dilaksanakan pada masyarakat kelompok tahsin di Kelurahan Sumbersari. Dan yang kedua bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan mental spiritual keagamaan masyarakat kelompok tahsin Kelurahan sumbersari Kecamatan lowokwaru melalui kajian kritis terhadap kitab al-targhib wa al-tarhib pada masyarakat kelompok belajar tahsin yang ada di Kelurahan Sumbersari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Participatory Action Research. Penelitian jenis ini merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.[1]

Dalam buku yang sama disebutkan bahwa penelitian PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitiannya untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. [1]

Dalam teori PAR, terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (to Know, to understanding, to Plan, To Action, and To Reflection).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan data dan hasil yang dipeoleh, yaitu: Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumber secara langsung melalui responden. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video., pengambilan foto. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan langsung pada masyarakat kelompok Tahsin Kelurahan Sumbersari Kecamatan lowokwaru Kota Malang.

Sumber data kedua yakni sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dari kegiatan obyek penelitian yang sedang dilaksanakan dalam kegiatan.

Ada beberapa strategi yang dilaksanakan dalam metode PAR pada kegiatan pengabdian ini. Yakni dimulai dari tahap membangun hubungan kemanusiaan. Peneliti dalam hal ini melakukan inkulturasi dengan turut serta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sumbersari yakni ibu-ibu masyarakat kelompok Tahsin yang merupakan ibu PKK dan Jamaah tahlil yasin serta Maulid Diba`. Kegiatan inkulturasi ini dilakukan setelah melalui izin yang diberikan oleh Kepala Kelurahan atau Lurah untuk berkenan melakukan kegiatan pengabdian. Dalam hal ini pertemuan dan perizinan diwakili oleh Ibu Jumini, selaku sekretaris lurah yang ditugasi untuk menhandel setiap kegiatan secara sementara pada saat ini karena Lurah sedang dalam masa tugas pembinaan sebagai Plt. Kelurahan Sumbersari.

Selanjutnya pada tahap penentuan tema pembinaan mental spiritual, peneliti membutuhkan kelompok yang dapat membantu dalam riset aksi karena karakteristik masyarakat yang berbeda antara satu dan lainnya. Peneliti meminta bantuan dan bermusyawarah untuk mengidentifikasi aksi yang bisa dilakukan dalam penelitian atau pengabdian. Dalam tahap penyusunan rumusan masalah dan penyusunan strategi, peneliti bersama tim dan dibantu dengan partisipan dari masyarakat menyusun rumusan masalah dan strategi gerakan pembinaan yang dilakukan pada masyarakat kelompok tahsin kelurahan sumbersari kecamatan Lowokwaru Malang. Demikian jadwal pembinaan dan lokasi pembinaan ditentukan bersama dan gerakan pembinaan mulai dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan jadwal.

Dalam konteks pemberdayaan mental spiritual masyarakat, pusat-pusat belajar masyarakat dihidupkan kembali dengan melaksanakan kegiatan rutinitas berupa belajar mengaji atau belajar baca al-Qur`an dengan metode ummi kemudian dilanjutkan dengan penanaman akidah dan amaliyah spiritual lainnya

melalui kajian keagamaan yang diadukan temanya berupa pembahasan makna kontekstual terhadap beberapa matan hadis dengan membedah kitab al-targhib wa al-tarhiib dengan pemahaman secara kontekstual.

Perluasan skala gerakan pengabdian tidak hanya berhenti pada penanaman dan pembinaan mental spiritual keagamaan melalui pengajian rutin, tetapi bahwa kelanjutan dari kegiatan ini adalah diadakannya pelatihan-pelatihan tentang tata cara berwudlu yang baik, tatacara sholat yang khushyuk dan lain sebagainya.

Gerakan ini memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dan kelompok tahsin usia madya Kelurahan Sumbersari yang belum bisa membaca al-Qur`an dengan fasih dengan difasilitasi pelatihan yang berkelanjutan tentang metode baca al-Qur`an dengan metode ummi serta memberikan pencerahan terhadap makna hadis pada kitab al-targhib wa al-tarhiib secara kritis dengan pemahaman kontekstual yang bisa diterapkan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Sumbersari secara umum dan kelompok Tahsin khususnya yang mengikuti kegiatan pembinaan dalam pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Participatory Action Research. Penelitian jenis ini merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan social. Perubahan social yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.[1]

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Riset Pendahuluan

Dalam tahap ini sebelum masuk pada upaya memasuki kawasan masyarakat belajar tahsin kelurahan sumbersari, peneliti atau pengabdian melakukan riset pendahuluan sebagai peninjauan awal. Dalam riset ini seperti pada pertemuan awal di kantor kelurahan didampingi oleh sekretaris Lurah Ibu Jumini, Peneliti mengobservasi aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat belajar kelompok Tahsin Sumbersari, perilaku dan kebiasaan, lingkungan sosialnya, dan yang paling urgen adalah upaya mengendus masalah.

Sesuai dengan teorinya, riset ini juga akan mempermudah peneliti untuk masuk pada analisis lebih jauh dan untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu inkulturasi.

2. Inkulturasi

Tahapan selanjutnya adalah inkulturasi, atau melebur dan membaaur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Informasi awal yang telah didapat ketika melakukan riset pendahuluan dapat dijadikan pedoman untuk mengadaptasikan diri di tengah-tengah masyarakat.

Dalam tahap membangun hubungan kemanusiaan, peneliti melakukan inkulturasi dengan turut serta dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sumbersari yakni ibu-ibu PKK nya dan kelompok masyarakat Tahsin Kelurahan Sumbersari dengan mengikuti kegiatan mereka dalam mempelajari baca al-Qur`an dengan metode UMMI.

3. Pengorganisasian masyarakat untuk agenda riset

Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti membangun kelompok yang solid yang dapat membantu dalam riset aksi. Dalam melakukan penentuan tema pembinaan mental spiritual keagamaan, peneliti membutuhkan kelompok tersebut termasuk juga stakeholders yang dapat membantu memecahkan dan mencari solusi berupa aksi pada tahapan selanjutnya. Peneliti dibantu oleh Ketua Pokja 1 bidang pendidikan dan sekretarisnya untuk mengidentifikasi aksi yang bisa dilakukan untuk penelitian. Demikian sekretaris lurah sumbersari sangat antusias dan menerima kehadiran peneliti untuk ikut berbaaur dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat subyek penelitian atau penelitian.

4. Perencanaan tindakan aksi untuk perubahan social

Dalam tahap penyusunan rumusan masalah dan menyusun strategi, peneliti bersama tim dan dibantu dengan partisipan dari masyarakat menyusun rumusan masalah dan strategi gerakan pembinaan yang bisa dilakukan pada masyarakat Kelurahan sumbersari Kecamatan lowokwaru malang. Jadwal pembinaan dan lokasi pembinaan sudah ditentukan bersama. Gerakan pembinaan mulai dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan jadwal. (jadwal pembinaan terlampir).

5. Aksi

Hasil perencanaan aksi kemudian diimplementasikan secara simultan, rutin dan partisipatif. Beberapa agenda kegiatan yang telah terjadual dilakukan oleh peneliti bersama sama dengan masyarakat dan kelompok yang solid yang dapat membantu aksi riset. Dan pada akhirnya memunculkan pengorganisir dari masyarakat itu sendiri dan akhirnya muncul local leader yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

Aksi yang berupa diskusi mental keagamaan yang dibina oleh pengabdian dan tim dilakukan secara simultan dan partisipatif dengan membedah setiap kajian hadis yang ada didalam sebuah kitab yakni al-Targhib wa al-tarhib dengan kajian analitis kritis dengan pendekatan komparatif tekstual yang diamini dan dilakukan oleh pengabdian dan tim dalam rangka untuk membangun kekuatan mental keagamaan masyarakat kelompok tahsin sumbersari dalam hal ini pada kajian amaliyah ubudiyah.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengkroscek apakah upaya yang telah dilaksanakan konsisten tetap berada dalam jalur yang ditentukan, bagaimana efek yang dihasilkan. Karena PAR pada dasarnya menghendaki pendekatan yang fleksibel dan multidimensional untuk menunjang progresifitas masyarakat.

Program pembinaan mental spiritual keagamaan di Kelurahan sumbersari dapat dikatakan berhasil dengan indikasi antusiasme yang muncul dari minggu ke minggu, masyarakat secara konsisten mengikuti berbagai kegiatan yang telah didesain oleh peneliti.

7. Refleksi

Data-data yang telah terkumpul ditinjau secara terus menerus simultan kemudian diklasifikasi, diverifikasi bersama tim dan stakeholders kemudian disistematisasikan dan disimpulkan.

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program yang telah didesain dan dijalankan sudah terlaksana dengan baik. Peneliti bersama masyarakat merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya dari awal sampai akhir. Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama-sama sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak public.

Dalam teori PAR, terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to understanding, to Plan, To Action, and To Reflection*).

To Know (untuk Mengetahui), merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, seperti mengidentifikasi SDA, SDM, serta membangun kesepakatan sehingga peneliti diterima oleh masyarakat tersebut.

Pada tahap ini peneliti sebelum masuk pada upaya memasuki kawasan masyarakat belajar tahsin kelurahan sumbersari, peneliti atau pengabdian melakukan riset pendahuluan sebagai penjajakan awal. Dalam riset ini seperti pada pertemuan awal di kantor kelurahan didampingi oleh sekretaris Lurah Ibu Jumini, Peneliti mengobservasi aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat belajar kelompok Tahsin Sumbersari, perilaku dan kebiasaan, lingkungan sosialnya.

To Understand (untuk memahami) dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikorelasikan dengan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka.

Dalam tahap membangun hubungan kemanusiaan , peneliti melakukan inkulturasi dengan turut serta dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sumbersari yakni ibu-ibu PKK nya dan kelompok masyarakat Tahsin Kelurahan Sumbersari dengan mengikuti kegiatan mereka dalam mempelajari baca al-Qur`an dengan metode UMMI.

To Plan (untuk merencanakan), dimaknai sebagai proses merencanakan aksi-aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat.

Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti membangun kelompok yang solid yang dapat membantu dalam riset aksi. Dalam melakukan penentuan tema pembinaan mental spiritual keagamaan, peneliti membutuhkan kelompok tersebut termasuk juga stakeholders yang dapat membantu memecahkan dan mencari solusi berupa aksi pada tahapan selanjutnya. Peneliti dibantu oleh Ketua Pokja 1 bidang pendidikan dan sekretarisnya untuk mengidentifikasi aksi yang bisa dilakukan untuk penelitian. Demikian sekretaris lurah sumbersari sangat antusias dan menerima kehadiran peneliti untuk ikut berbaur dan menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat subyek penelitian atau penelitian.

Dalam tahap penyusunan rumusan masalah dan menyusun strategi, peneliti bersama tim dan dibantu dengan partisipan dari masyarakat menyusun rumusan masalah dan strategi gerakan pembinaan yang bisa dilakukan pada masyarakat Kelurahan sumbersari Kecamatan lowokwaru malang. Jadwal pembinaan dan lokasi pembinaan sudah ditentukan bersama. Gerakan pembinaan mulai dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan jadwal

To action (untuk melancarkan aksi), merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah menjalankan aet-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proporsional.

Hasil perencanaan aksi kemudian diimplementasikan secara simultan, rutin dan partisipatif dalam bentuk aksi. Beberapa agenda kegiatan yang telah terjadual dilakukan oleh peneliti bersama sama dengan masyarakat dan kelompok yang solid yang dapat membantu aksi riset. Dan pada akhirnya memunculkan pengorganisir dari masyarakat itu sendiri dan akhirnya muncul local leader yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

Aksi yang berupa diskusi mental keagamaan yang dibina oleh para pengabdian dan tim dilakukan secara simultan dan partisipatif dengan membedah setiap kajian hadis yang ada didalam sebuah kitab yakni *al-Tarhib wa al-tarhib* dengan kajian analitis kritis dengan pendekatan komparatif tekstual yang diamini dan dilakukan oleh pengabdian dan tim dalam rangka untuk membangun kekuatan mental keagamaan masyarakat kelompok tahsin sumbersari dalam hal ini pada kajian amaliyah ubudiyah.

To Reflection (refleksi), merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi lebih terarah dan terukur.

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program yang telah didesain dan dijalankan sudah terlaksana dengan baik. Peneliti bersama masyarakat merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya dari awal sampai akhir. Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama-sama sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik.

4. KESIMPULAN

Subyek pengabdian adalah masyarakat sekitar kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni masyarakat kelompok tahsin Kelurahan Sumbersari. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Participatory Action Research. Dalam Penelitian PAR ini terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (to Know, to understanding, to Plan, To Action, and To Reflection). Dan setiap siklus tahapannya sudah dilalui dan dilaksanakan di lapangan dengan baik

Program pembinaan mental spiritual keagamaan di Kelurahan sumbersari dapat dikatakan berhasil dengan indikasi antusiasme masyarakat mengikuti berbagai kegiatan yang telah didesain oleh peneliti dengan dibantu kelompok dari pokja 1 PKK bidang pendidikan dan ibu jumini sekretaris kelurah sumbersari dalam melaksanakan rancang kegiatan yang telah didesain oleh kelompok masyarakat tahsin Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Pada dasarnya semua program kegiatan yang sudah didesain bersama partisipan dapat terlaksana bahkan dengan sangat baik. Indikasinya bahwa kegiatan yang sudah didesain dapat diikuti setiap minggunya dengan lancar. Demikian persepsi dari jamaah dan keakraban yang dibina oleh peneliti dengan masyarakat binaan berjalan dengan sangat baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memfasilitasi kegiatan UIN Mengabdikan 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Afandi, M. Sucipto, and A. Muhid, *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.